

PELATIHAN BAHASA DAN BUDAYA JEPANG UNTUK ANAK-ANAK ENGLISH FOR BALI DI DESA PANJI

Irvina Restu Handayani¹, I Wayan Sadyana², Ni Nengah Suartini³

¹²³Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

Email: ihandayani@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

The purposes of this community service program was to provide Japanese language skills and Japanese culture understanding to English for Bali children in Panji Village. Language skills are prioritized on Japanese daily communication. Cultural understanding is prioritized on Japanese culture which is related to the children. The participants were twenty children. The first activity method is Japanese language training with materials about introducing, family and objects around used drill, question and answer, practice, games strategies. The second activity method is Japanese culture training with paper crane origami material used lecture, question and answer, practice strategies. Based on process observations, language and culture training activities achieved good results. Based on performance observations, language and culture training activities are able to improve language and culture skills. Based on the questionnaire, the program carried out obtained satisfactory results. It can be concluded that this community service can improve Japanese language skills and Japanese culture understanding of English for Bali children.

Keywords: language training, culture training, language skills, culture understanding

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembekalan keterampilan berbahasa Jepang dan pemahaman budaya Jepang kepada anak-anak English for Bali di Desa Panji. Keterampilan bahasa diutamakan berupa keterampilan komunikasi sederhana dalam konteks sehari-hari dalam bahasa Jepang. Pemahaman budaya diutamakan berupa pemahaman budaya Jepang yang memiliki keterkaitan dengan anak-anak. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 anak. Metode kegiatan pertama yaitu kegiatan pelatihan bahasa Jepang dengan materi pengenalan diri, keluarga dan benda-benda di sekitar menggunakan strategi *drill*, tanya jawab, unjuk kerja dan permainan. Metode kedua yaitu kegiatan pelatihan budaya Jepang dengan materi *origami* bangau kertas menggunakan strategi ceramah, tanya jawab unjuk kerja. Berdasarkan observasi proses, kegiatan pelatihan bahasa dan budaya mendapatkan hasil baik. Berdasarkan observasi unjuk kerja, kegiatan pelatihan bahasa dan budaya mampu meningkatkan keterampilan bahasa dan budaya. Berdasarkan kuesioner, program yang dilakukan memperoleh hasil yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan oengabdian ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang dan pemahaman budaya Jepang kepada anak-anak English for Bali di Desa Panji.

Kata kunci: pelatihan bahasa, pelatihan budaya, keterampilan bahasa, pemahaman budaya

PENDAHULUAN

Desa Panji merupakan desa wisata edukasi dan wisata religius di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng No. 430/39/HK/2022 Desa Panji secara resmi diakui menjadi salah satu desa wisata di Bali Utara. Sebagai desa wisata, Desa Panji memiliki potensi yang besar untuk menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Seringnya wisatawan asing yang datang ke Desa Panji menjadi salah satu faktor

meningkatnya kebutuhan penguasaan bahasa asing untuk warga sekitar Desa Panji.

Bahasa asing dapat didefinisikan sebagai bahasa yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri (Kridalaksana, 2011: 21). Finnochiaro menyatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan orang dalam masyarakat tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi (dalam Suhandra, 2019: 173). Bahasa asing juga tidak digunakan secara luas oleh pengguna bahasa karena hanya digunakan

untuk komunikasi lintas budaya. Biasanya, bahasa asing hanya diajarkan secara formal di sekolah. Tujuan kegiatan belajar bahasa asing adalah *cross cultural communication* atau komunikasi timbal balik antar kebudayaan dan *cross cultural understanding* atau saling pengertian antar bangsa (Rachmawati, 2018: 24). Sayangnya, bahasa asing tidak diajarkan di sebagian besar Sekolah Dasar di wilayah Desa Panji.

Sadar akan pentingnya penguasaan bahasa asing di Desa Panji, *English for Bali*, sebuah komunitas yang diketuai oleh Putu Agus Suarsana, pada tahun 2021 memprakarsai penyelenggaraan kegiatan belajar bahasa asing khususnya untuk anak-anak usia Sekolah Dasar. *English for Bali* merupakan bagian dari komunitas *Rice for Bali* yang didirikan oleh Wayan Anggriani. Bagi gayung yang bersambut, anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar bahasa asing di *English for Bali*. Dari waktu ke waktu jumlah anak yang bergabung meningkat. Anak-anak datang setiap minggu dengan berbekal sampah plastik yang dikumpulkan sebagai syarat agar bisa belajar di *English for Bali*. Awalnya, *English for Bali* hanya memfasilitasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Seiring berjalannya waktu, dimulailah gagasan untuk menambah bahasa asing yang dipelajari. Dengan terlibatnya relawan yang merupakan pengajar bahasa Jepang, *English for Bali* juga menyelenggarakan kegiatan belajar bahasa Jepang. Semakin bervariasi bahasa asing yang bisa dipelajari, antusiasme anak-anak juga semakin meningkat, sehingga sampai saat ini tercatat 20 anak yang aktif dalam kegiatan belajar di *English for Bali*.

Anak-anak yang bergabung dalam *English for Bali* tidak hanya mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Kegiatan sosial yang dilakukan berupa pembagian beras gratis untuk penduduk Desa Panji yang tidak mampu. Pelestarian lingkungan yang dilakukan dikenal

dengan sebutan “Bersih-bersih Bali”, yaitu membersihkan sampah di desa, khususnya sampah plastik. Kegiatan “Bersih-bersih Bali” juga dilakukan di area pantai dengan menggandeng relawan, bahkan ada relawan asing yang sempat bergabung. Oleh karena itu, penting untuk anak-anak *English for Bali* mendapatkan kegiatan belajar bahasa asing, termasuk bahasa Jepang.

Jumlah relawan untuk bahasa Jepang terus menurun. Relawan pengajar bahasa Jepang berasal dari pengajar Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK) di sekitar Buleleng dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha. Relawan yang berasal dari LPK sebagian besar telah pergi untuk bekerja di Jepang. Sedangkan mahasiswa memiliki keterbatasan waktu untuk mengajar. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar bahasa Jepang di *English for Bali* terhenti.

Sebelumnya, program pengabdian berupa pelatihan bahasa Jepang sudah pernah dilakukan di tempat lain. Oeinada, dkk (2015) melaksanakan pengabdian dengan judul “Pelatihan Bahasa Jepang Dasar Bagi Anak-anak Tukang Suwun di Pasar Badung”. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pembekalan bahasa Jepang tingkat dasar kepada anak-anak tukang suwun di pasar Badung sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan kosakata, ungkapan dan simulasi memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang. Ari, dkk (2018) melaksanakan pengabdian dengan judul “Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Dasar dan Pengenalan Budaya di SMKN 48 Jakarta Tahap III”. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan kompetensi berbahasa Jepang, memberikan pengetahuan dan wawasan budaya Jepang, serta merespon minat positif dari pengabdian yang sebelumnya dilaksanakan. Metode kegiatan pengabdian lebih terfokus pada kegiatan belajar yang bertujuan pada tercapainya keterampilan setara

N5 (*Noryokushiken* Level 5). Yeni, dkk (2021) melaksanakan pengabdian dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Jepang Untuk Pariwisata Bagi Masyarakat di Desa Sambangan”. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang untuk pariwisata bagi masyarakat desa Sambangan dalam rangka peningkatan SDM pariwisata. Metode kegiatan yang dilaksanakan berupa metode diklat dan metode unjuk kerja secara *online*. Ketiga program pengabdian tersebut tentu berbeda dengan pengabdian ini, karena pelatihan ini tidak hanya berupa pelatihan bahasa Jepang tetapi juga menyertakan pelatihan budaya Jepang. Menurut Masadeh (2012) pelatihan akan membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan individu agar mampu memenuhi yang dibutuhkan. Kebutuhan anak-anak *English for Bali* tidak hanya keterampilan Bahasa Jepang tetapi juga pemahaman budaya Jepang.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembekalan keterampilan berbahasa Jepang dan pemahaman budaya Jepang kepada anak-anak *English for Bali* di Desa Panji

METODE

Pelatihan bahasa dan budaya Jepang untuk Anak-anak *English for Bali* di Desa Panji akan dilaksanakan dalam dua metode kegiatan, yaitu pelatihan bahasa Jepang dan pelatihan budaya Jepang. Pelatihan bahasa berfokus pada pelatihan komunikasi sederhana. Beberapa anak *English for Bali* sudah mampu mengucapkan salam dan memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang. Tetapi anak-anak *English for Bali* belum mampu mengkomunikasikannya sesuai konteks kehidupan sehari-hari mereka. Materi pelatihan akan disusun secara tematik, dengan berdasar pada kehidupan sehari-hari anak-anak *English for Bali*. Materi pelatihan bahasa berupa pengenalan diri, keluarga dan benda-benda di sekitar dalam Bahasa Jepang.

Pelatihan budaya Jepang untuk anak-anak *English for Bali* juga berupa pembuatan kerajinan tangan dari Jepang yaitu *origami* bangau kertas. Budaya *origami* dinilai memiliki kedekatan dengan anak-anak.

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek proses, aspek hasil dan aspek program.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Aspek	Teknik	Instrumen	Kriteria
Proses	Observasi	Lembar observasi	Baik: partisipasi >60% Cukup: partisipasi 60%-80% Kurang: partisipasi <60%
Hasil	Unjuk kerja	Lembar penilaian unjuk kerja	Baik: mampu menerapkan materi pelatihan Cukup: cukup mampu menerapkan materi pelatihan Kurang: elum mampu menerapkan materi pelatihan
Program	Kuesioner	Lembar kuesioner	Baik: isi dan tujuan program tercapai >80%

Cukup: isi dan tujuan program tercapai antara 60%-80%

Kurang: isi dan tujuan program tercapai >60%

Evaluasi proses dilakukan dengan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan pelatihan. Evaluasi hasil dilakukan melalui

penilaian unjuk kerja pada setiap materi evaluasi, dan evaluasi program dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Juli 2023 dilaksanakan pelatihan bahasa Jepang untuk anak-anak *English for Bali* bertempat di rumah belajar *English for Bali* yang berlokasi di Desa Panji Bangah, Kecamatan Sukasada. Pelatihan bahasa Jepang dimulai pukul 15.30 WITA dan berakhir pada pukul 17.30 WITA.

Sesuai hasil koordinasi dengan Ketua Komunitas *English for Bali*, materi pelatihan yang diberikan yaitu pengenalan diri, keluarga dan benda-benda di sekitar. Pelatihan dimulai dengan menyapa peserta pelatihan dengan mengucapkan salam “*konnichiwa*”, sebagian besar peserta sudah mampu menjawab salam dalam bahasa Jepang. Kemudian, pengajar menanyakan nama peserta dengan pertanyaan “*onamaewa*”, ternyata hanya sedikit peserta yang mampu menjawab dengan nama masing-masing. Kemudian, pengajar menyampaikan tujuan pelatihan bahasa Jepang dan memulai materi pengenalan diri.

Gambar 1. Menyapa peserta pelatihan

Untuk lebih memotivasi peserta dalam mengikuti pelatihan, disusun media pembelajaran berupa video. Video ini berisi kosakata terkait materi, gambar yang mendukung, kalimat dan percakapan sederhana.



Gambar 2. Video pembelajaran



Di dalam materi pengenalan diri atau “*jikoshoukai*” peserta pelatihan terlebih dahulu diperkenalkan dengan kosakata terkait. Kemudian, digunakan strategi *drill* dan tanya

jawab untuk memudahkan peserta mengingat. Setelah peserta mampu mengingat kosakata, peserta berlatih untuk menyusun kalimat pengenalan diri, “*Konnichiwa. Hajimemashite, watashi wa Vina desu. Douzo yoroshiku*

onegaishimau” dan mempraktikkannya. Materi pertama, dapat dimengerti dengan baik dalam waktu yang singkat karena peserta sebagian besar sudah pernah belajar mengenai perkenalan diri dalam bahasa Jepang. Yang perlu ditambahkan adalah budaya *ojigi* atau membungkukkan badan ketika berkenalan dengan orang Jepang.

Materi yang kedua, yaitu keluarga. Peserta diperkenalkan kosakata yang berkaitan dengan keluarga inti, yaitu ayah, ibu, kakak laki-laki, kakak perempuan, saya, adik laki-laki dan adik perempuan. Kemudian, peserta berlatih menyusun kalimat “*Watashi wa yo nin kazoku desu. Watashi to chichi to haha to imouto desu.*”. Sebagai praktiknya, peserta menggabungkan kalimat pada materi perkenalan diri dan kalimat keluarga menjadi sebuah wacana sederhana, yaitu “*Konnichiwa. Hajimemashite, watashi wa Vina desu. Watashi wa yo nin kazoku desu. Watashi to chichi to haha to imouto desu Douzo yoroshiku onegaishimau*”.

Materi yang ketiga, yaitu benda-benda di sekitar. Karena peserta pelatihan adalah anak-anak usia Sekolah Dasar, maka materi benda-benda di sekitar yang diberikan disesuaikan dengan benda-benda yang ada di sekolah. Kosakata seperti “*hon, enpitsu, pen, fudebako, keshigomu, monosashi, kaban*”. Setelah menguasai kosakata melalui metode *drill*, peserta diajak bermain *game* dengan tema “*Kore wa nan desuka*”, dua orang peserta maju ke depan, satu orang bertanya “*Kore wa nan*

desuka”, sambil menunjuk benda dan yang lain menjawab “*kaban desu*”.

Gambar 3. Permainan terkait kosakata benda

Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan percakapan dengan baik. Setelah praktik pada materi ketiga, pengajar melakukan tanya jawab kepada peserta terkait kosakata dan contoh kalimat pada materi pertama, kedua dan ketiga. Tujuannya adalah untuk menguatkan dan mengonfirmasi pemahaman peserta terhadap materi.

Evaluasi kegiatan pelatihan bahasa Jepang, dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu proses, hasil dan program. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi oleh anggota pengabdian terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan melalui unjuk kerja peserta ketika praktik komunikasi dan evaluasi program dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta di akhir sesi kegiatan pelatihan. Berikut rubrik penilaian masing-masing evaluasi

Tabel 2. Rubrik Evaluasi Proses

Komponen	Skor
Menjawab salam dengan bersemangat	5-10
Memperhatikan perkenalan anggota pengabdian	5-10
Memperhatikan materi pelatihan	5-15
Antusias bertanya tentang materi yang tidak dipahami	5-15



Antusias menjawab pertanyaan	5-15
Antusias mengikuti permainan	5-15
Berani mempraktikkan materi	5-20

Tabel 3. Rubrik Evaluasi Hasil

Komponen	Skor
Mengingat kosakata	
Mengingat pola kalimat	
Mengucapkan kosakata	
Menyusun kalimat	
Mengucapkan kalimat	
Bertanya sesuai konteks materi	
Menjawab sesuai konteks	

Keterangan

Baik : 5

Cukup : 3

Kurang : 1

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner

Komponen	B	C	K
Suasana pelatihan menyenangkan			
Penyampaian materi mudah dipahami			
Materi belajar menarik			
Media belajar inovatif			
Durasi belajar yang efektif			

Keterangan

Baik : 81-100

Cukup : 61-80

Kurang : 40-60

Berdasarkan hasil evaluasi proses, partisipasi peserta dalam kategori baik. Berdasarkan hasil evaluasi hasil, unjuk kerja kerja peserta dalam kategori baik. Evaluasi program pelatihan juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Jepang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang anak-anak *English for Bali*.

Kegiatan pelatihan budaya Jepang dilaksanakan tanggal 29 Juli 2023 di rumah belajar *English for Bali* yang berlokasi di Desa Panji Bangah, Kecamatan Sukasada. Pelatihan dimulai pukul 15.30 WITA dan berakhir pada 17.30 WITA. Kegiatan pelatihan budaya terdiri atas membuat *origami* dan mengenal makanan tradisional Jepang.

cukup kesulitan mengikuti langkah-langkah melipat kertas dari video. Karenanya, pengajar, mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan *origami* bangau. Pengajar juga memberikan bimbingan secara berkelompok kepada peserta untuk memudahkan peserta mengikuti arahan pengajar. Membutuhkan waktu 40 menit sampai peserta mampu melipat satu bangau kertas.

Gambar 4. Video penjelasan *origami*



Kegiatan diawali dengan menyapa peserta pelatihan. Kemudian, dilanjutkan dengan pengenalan tentang *origami*. Setelah kertas *origami* dibagikan, peserta diajak untuk menyaksikan video langkah-langkah membuat *origami* bentuk bangau. Alasan pemilihan bentuk ini, selain karena bentuk ini sering dibuat juga karena *origami* bangau memiliki keterkaitan erat dengan budaya Jepang. Peserta

Gambar 5. Hasil *origami* bangau kertas.



Selesai melipat bangau kertas, kegiatan pelatihan budaya dilanjutkan dengan mengenal makanan tradisional Jepang, yaitu *takoyaki*. *Takoyaki* dipilih, selain termasuk salah satu makanan Jepang yang bisa ditemukan di Indonesia, juga karena *takoyaki* merupakan jajanan yang rasanya disukai anak-anak.



Gambar 6. Mencoba rasa *takoyaki*

Pengenalan *takoyaki* dilakukan dengan menayangkan video pembuatan *takoyaki* di Jepang dan penjelasan pelengkap pada *takoyaki*. Selain itu, peserta juga dihibur dengan lagu dan *dance takoyaki*. Agar peserta bisa lebih dekat dalam mengenal *takoyaki*, peserta juga mencoba rasa *takoyaki*. Kegiatan pelatihan budaya diakhiri dengan mengambil foto bersama.

Evaluasi kegiatan pelatihan budaya Jepang, dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu proses, hasil dan program. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi oleh anggota pengabdian terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan melalui unjuk kerja peserta ketika praktik melipat bangau kertas dan evaluasi program dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta di akhir sesi kegiatan pelatihan.

Tabel 2. Rubrik Evaluasi Proses

Komponen	Skor
Menjawab salam dengan bersemangat	5-10
Memperhatikan pengenalan anggota pengabdian	5-10
Memperhatikan materi pelatihan	5-15
Melipat bangau sesuai instruksi	5-15

Tabel 3. Rubrik Evaluasi Hasil

Komponen	Skor
Mengingat langkah-langkah melipat bangau kertas	
Menghasilkan bangau kertas	

Keterangan

Baik : 5

Cukup : 3

Kurang : 1

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner

Komponen	B	C	K
Suasana pelatihan menyenangkan			
Penyampaian budaya mudah dipahami			
Materi budaya menarik			
Media penyampaian budaya inovatif			
Durasi pelatihan yang efektif			

Keterangan

Baik : 81-100

Cukup : 61-80

Kurang : 40-60

Berdasarkan hasil evaluasi proses, partisipasi peserta dalam kategori baik, Berdasarkan hasil evaluasi hasil, unjuk kerja kerja peserta dalam

kategori baik, Evaluasi program pelatihan juga menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan budaya Jepang dapat meningkatkan pemahaman budaya Jepang anak-anak *English for Bali*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, program pelatihan bahasa dan budaya Jepang untuk anak-anak *English for Bali* di desa panji sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi proses, kegiatan pelatihan bahasa dan budaya mendapatkan hasil yang baik dilihat dari partisipasi yang baik dari peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi unjuk kerja, kegiatan pelatihan

bahasa dan budaya mampu meningkatkan keterampilan bahasa dan budaya Jepang dari peserta. Berdasarkan kuesioner, program yang dilakukan memperoleh hasil yang memuaskan karena mampu mencapai tujuan program. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam program pengabdian ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang dan pemahaman budaya Jepang anak-anak *English for Bali* di Desa Panji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah pengabdian dengan nomor kontrak 341/UN48.16/PM/2023 .

DAFTAR RUJUKAN

- Artadi, Ari, dkk. (2018). *Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Dasar dan Pengenalan Budaya Jepang di SMKN 48 Jakarta Tahap III (Akhir). Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Semester Genap 2017/2018 Universitas Darma Persada*: 1-6.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik*. Jaakarta: PT Gramedia Jakarta Utama.
- Masedah, Mousa. (2012). Training, Education, Development and Learning: What is the Difference?. *Europen Scientific Journal*, 8(1).
- Oeinada, dkk. (2015). Pelatihan Bahasa Jepang Dasar Bagi Anak-anak Tukang Suwun di Pasar Badung. *Udayana Mengabdi*, 14(1), 1-4.
- Rachmawati, Iin. (2018). *Dasar-dasar Teori Cross Cultural Understanding*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Suhandra, Ika Rahma. (2019). Hubungan Bahasa, Sastra dan Ideologi. *Cordova Jurnal*, 9(2), 172-182.
- Yeni, dkk. “Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Jepang Untuk Pariwisata Bagi Masyarakat di Desa Sambangan”. *Prosiding Senadimas Undiksha 2021*: 1669-1673